

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak-anak adalah benih, cikal bakal, dan potensi generasi muda yang akan mewarisi cita-cita perjuangan bangsa. Mereka memiliki peranan yang sangat strategis dalam menentukan masa depan bangsa dan negara. Oleh karena itu, negara bertanggung jawab untuk menjamin kelangsungan eksistensinya melalui perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak. Hak anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin dalam konstitusi negara Republik Indonesia serta diakui dalam Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang Hak Anak. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya dalam Pasal 28B Ayat (2), menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.¹

Anak mempunyai peran penting dalam meneruskan bangsa yang mana seorang anak pasti mempunyai batasan dalam memahami dan melindungi diri dari berbagai pengaruh sistem yang ada dan merupakan ujung tombak perubahan dari setiap masa. Namun pada saat ini anak yang sebagai mana semestinya mendapat kasih sayang dari orang tua telah berubah jauh menjadi anak jalanan. Fenomena ini muncul karena perkembangan budaya yang sudah berubah jauh semakin menyimpang. Perubahan nilai dan perilaku anak-anak, remaja telah terjadi dan seakan-akan sulit dibendung. Hal ini disebabkan semakin derasnya

¹ Rini Fitriani, "Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-Hak Anak". Jurnal, 2016, Vol. 11, No. 2, Hal. 250

arus informasi yang cepat tanpa batas dan juga masalah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang komitmennya sudah mengalami penurunan terhadap penerapan norma dan nilai.

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat, kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan, diskriminasi dan eksplorasi yang mempunyai masalah dijalanan. Anak jalanan selanjutnya disebut Anjal adalah anak yang beraktifitas di jalanan antara 4-8 jam perhari.

Anak jalanan adalah anak yang sebagian banyak waktunya dipergunakan hidup dijalanan ataupun tempat-tempat umum, dengan rata-rata usia 6 sampai 21 tahun yang menghabiskan waktunya di jalanan atau tempat-tempat umum seperti pengamen, pedagang asongan, pengelap kaca mobil, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan tersebut dapat membahayakan dirinya sendiri bahkan mengganggu ketertiban umum. Anak jalanan biasanya hidupnya berkeliaran tidak jelas, mereka kebanyakan dari keluarga yang broken home dan kurang perhatian dari orang tua sehingga mereka memilih mencari kebebasan hidup di jalanan.²

Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan permasalahan sosial yang kompleks. Kehidupan menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk masa depannya, dan keberadaan mereka seringkali

² Zulfadli, Pemberdayaan Anak Jalanan Dan Orang Tuanya Melalui Rumah Singgah (Studi Kasus Rumah Singgah Amar Makruf 1 Kelurahan Pasar Pandan Air Mati Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Provinsi Sumatra Barat) (Bogor : Institut Pertanian 2004)

dianggap menjadi masalah bagi banyak pihak, seperti keluarga, masyarakat dan negara. Namun, kepedulian terhadap nasib anak jalanan sepertinya belum begitu besar dan solutif. Padahal mereka adalah saudara kita. Mereka merupakan amanah Tuhan yang harus dilindungi, di beri jamin hak-haknya, karena mereka sama seperti anak-anak lainnya, sehingga bisa tumbuh menjadi manusia dewasa yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat, beradab yang bias mempunyai masa depan cerah. Anak-anak perlu mendapat perhatian khusus, berupa pembinaan, pendidikan, dan perlindungan hukum. Apa saja yang dilakukan oleh anak-anak belum dikenai beban hukum, sehingga kalaupun anak itu diberikan sanksi, maka sanksinya harus bersifat mendidik, tidak melampaui batas kemampuan anak, dan harus mempertimbangkan efeknya terhadap perkembangan jiwa dan mental anak.

Permasalahan anak jalanan selalu dihadapi di kota-kota di Indonesia. Permasalahan ini merupakan permasalahan sosial yang sulit untuk diatasi karena merupakan masalah struktural.³ Di Kecamatan Tarokan merupakan salah satu yang menghadapi permasalahan anak jalanan yang cukup kompleks. Fenomena sosial tersebut muncul dikarenakan kondisi perekonomian yang kurang ataupun tekanan kemiskinan, permasalahan anak jalanan juga muncul dari ketidak harmonisan rumah tangga. Kondisi tersebut menjadi faktor-faktor anak mengambil keputusan sendiri untuk mencari nafkah atau hidup mandiri di jalan dan biasanya mereka masih labil karena masih di usia remaja dan ingin mencari kebebasan, setelah mereka sudah merasa bebas mereka merasa nyaman hidup di jalanan.

³ Andi Aysha Zalika Aedita Putri, Permasalahan Anak Jalanan di Surabaya (Studi Eksploratif Anak Jalanan di Surabaya), Journal of Social Studies and Hamaniora Vol. 1 No. 2, Juni 2022, hal. 29.

Problem anak jalanan di masyarakat mereka selalu di kucilkan dan kurang di terima di masyarakat karena penampilan mereka yang kumuh dan pakaian yang kotor, perbuatan yang kurang baik saat berada di lingkungan masyarakat, kalau anak motor karena suara motor yang bising dan kebut-kebutan di lingkungan masyarakat.

Aktivitas anak-anak jalanan di Kecamatan Tarokan beranekaragam, di antaranya ada dua kelompok yaitu anak punk dan anak motor, anak punk biasanya aktivitas kesehariannya sebagai pengamen, pengemis, pembersih mobil, tukang parkir dan lain sebagainya. Mereka terutama beroprasi di tempat-tempat keramaian atau umumnya di perempatan jalan, pasar, terminal, pusat perbelanjaan. Selain itu kebiasaan buruk mereka yaitu mengonsumsi minuman keras, mengonsumsi obat-obatan terlarang yang sampai membuat mereka kecanduan, sehingga terkadang jika mereka tidak mempunyai uang untuk membeli minuman keras dan obat-obatan terlarang mereka bisa saja merampok atau mencuri supaya bisa membeli miras dan obat-obatan terlarang. Selain itu juga berpotensi menimbulkan kekerasan bahkan tawuran antar anak jalanan di karenakan emosi mereka yang belum bisa di kontrol di tambah pengaruh dari obat-obatan terlarang.

Sedangkan anak motor kebiasaan mereka melakukan balap liar di jalan-jalan umum yang mengganggu keberadaan pengguna jalan yang lain sehingga hal tersebut meresahkan masyarakat sekitar apalagi suara bising kenalpot motornya. Anak-anak motor ini juga mempunyai kebiasaan yang kurang baik saat mereka berumpul, biasanya mereka selalu berpesta minuman keras di pinggir jalan sambil memarkirkan motor-motor mereka berjejer-jejer setelah itu

mereka selalu konvoi di jalanan sambal kebut kebutan memacu motor mereka mengadu siapa yang paling kencang.

Kehadiran anak jalanan di Kecamatan Tarokan dirasakan semakin mencemaskan, karena disatu sisi dapat menimbulkan dampak negatif bagi ketertiban, keamanan dan kebersihan. Anak-anak jalanan sering kali melakukan perbuatan yang kurang baik seperti sering berkata kotor, mengganggu ketertiban di jalan seperti memaksa pengendara motor berhenti untuk memberi sejumlah uang meskipun jumlahnya tidak banyak. Anak jalanan biasanya mereka berasal dari keluarga yang kehidupan ekonominya lemah dan pekerjaanya berat. Anak jalanan hidup dan berkembang dengan latar belakang anak jalanan kurang kasih sayang dan penuh penganiayaan.⁴ Anak-anak yang hidup di jalanan sangat berbeda dengan anak-anak yang hidupnya dirumahan. Anak-anak di jalan hidup secara bebas tanpa himbauan dari orang tua. Mereka juga bebas melakukan apapun yang mereka inginkan meskipun hal tersebut tidak patut dilakukan oleh anak-anak seumuran mereka. Secara umum mereka terlihat berpakaian kumal, terkesan tidak rapi, merokok, mengonsumsi minuman keras, tidak ada sopan santun dan lain sebagainya.

Penanganan masalah anak jalanan sangatlah penting untuk dilakukan dan diperhatikan, disamping hak anak untuk mendapatkan pelayanan kesejateraan yang telah dilindungi oleh undang-undang, juga untuk menghindari dampak negatif apabila masalah anak marginal ini tidak dapat dipecahkan. Kita harus menyadari bahwa terhambatnya pemenuhan hak-hak anak terutama pada anak

⁴ Tjutjup Purwoko, Analisi Faktor-Faktor penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan ,eJournal Sosiologi Vol. 1 No. 4, 2013, hal. 14.

jalanan akan berdampak pada keberlangsungan hidup anak itu sendiri, bangsa dan negara Indonesia khususnya di Kecamatan Tarokan.

Hadirnya majelis taklim mempunyai peran penting dalam kehidupan keagamaan dan sosial di masyarakat muslim, karena majelis taklim mempunyai gerakan yang dapat menciptakan kemanfaatan bagi masyarakat. Dari aspek keagamaan seperti pendidikan agama melalui pengajaran yang berfokus pada pengajaran ajaran-ajaran dasar dan mendalam Islam, seperti tafsir al-qur'an, hadits, fikih, dan akhlak, pengajaran ini sangat dibutuhkan bagi masyarakat supaya memahami tata cara berkehidupan yang sesuai syariat agama Islam, selain itu berfungsi mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁵ Pembinaan akhlak juga berpengaruh pada seseorang dalam melakukan keseharian sehingga mereka bisa menerapkan interaksi dengan sesama bisa saling menghormati dan toleransi yang menciptakan keharmonisan di masyarakat.

Majelis Taklim Ibadallah yang di komandani oleh Agus Ellham Yahya Al Maliky dibentuk sebagai wadah bagi mereka anak-anak jalanan untuk mengisi waktu mereka yang awal kondisi mereka sebelum mengikuti majelis taklim ibadallah biasanya di gunakan untuk minum-minuman keras, narkoba dan hal-hal buruk lainnya supaya menjadi lebih manfaat dan menambah ilmu keagamaan mereka. Awalnya Gus Ellham Yahya Al Maliky melakukan pendekatan kepada mereka anak motor yang sering balap liar di jalanan, karena Gus Ellham juga menyukai motor balap akhirnya sering bergabung dengan

⁵ Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung : Mizan,1997), Hal 79.

mereka dan dengan perlahan mengarahkan mereka menuju kebaikan dengan cara mengajak mereka hadir di majelisnya dan mengajak berangkat bersama sama mereka melakukan konvoi jika di undang pengajian diluar bascampnya. Majelis Taklim Ibadallah mempunyai inisiatif untuk memberikan pendidikan yang bersistem non formal atau dengan cara duduk bersama di pengajian dengan penyampaian yang sesuai dengan permasalahan anak-anak jalanan ataupun anak muda zaman sekarang dengan berpedoman agama.

Majelis Taklim Ibadallah selain jama'ahnya banyak anak jalan sekarang juga mulai banyak anak-anak muda bahkan sampai orang tua juga mengikuti Majelis Taklim Ibadallah. Kegiatan nya di lakukan secara rutin pada malam jumat dan malam minggu di basecamp Majelis Taklim Ibadallah Duwu Gede, Tarokan Kediri, *rutinan* yang dilakukan pada *malam jum'at* yaitu pembacaan *maulid di'ba* atau *simtuduror* di lanjut dengan penyampaian materi keagamaan oleh Agus Ellham Yahya, sedangkan yang *rutinan* setiap *malam minggu* biasanya di isi dengan musikalisasi gitar dan bernyanyi lagu dan banyak anak-anak jalanan yang turut hadir mengikuti majelis.

Majelis Taklim Ibadallah dapat memainkan peran yang penting dalam membantu anak jalanan dengan cara pendidikan agama seperti Majelis Taklim Ibadallah dapat mengajarkan pendidikan agama dan moral kepada anak jalanan, membantu mereka memahami nilai-nilai yang baik dan menginspirasi mereka untuk mengubah perilaku negatif menjadi positif. Dukungan sosial juga dilakukan oleh Majelis Taklim Ibadallah dengan sering menjadi tempat di mana orang-orang dapat saling mendukung dan merasa diterima. Ini dapat

memberikan rasa kebersamaan dan dukungan kepada anak-anak jalanan yang mungkin merasa terpinggirkan atau kesepian.

Setelah mengikuti Majelis Taklim Ibadallah kondisi anak jalanan yang awalnya sering mabuk, mengonsumsi narkoba dan berperilaku buruk, sedikit demi sedikit mulai berkurang meskipun tak langsung keseluruhan. Perlu tahapan dalam merubah kebiasaan anak jalanan ini seperti yang di lakukan oleh Gus Ellham mengajak mereka berpuasa setiap senin dan kamis supaya bisa mengurangi mabuk bagi mereka anak-anak jalanan. Gus Ellham juga selalu mengedukasi anak-anak jalanan supaya memperbaiki akhlak mereka kepada orang tua dan masyarakat sekitarnya.

Selain itu juga pembelajaran keterampilan yang di adakan oleh Majelis Taklim Ibadallah seperti menyelenggarakan program-program pelatihan keterampilan, seperti pelatihan banjari, ngaji iq'ro atau keterampilan lainnya, yang dapat membantu anak jalanan untuk memperoleh keterampilan yang berguna di masyarakat. Penyaluran bantuan yang melalui jaringan dan sumber daya yang dimilikinya, Majelis Taklim Ibadallah dapat membantu dalam menyediakan bantuan sosial seperti makanan, pakaian, atau tempat tinggal sementara bagi anak jalanan yang membutuhkan. Dengan berperan aktif dalam memberikan pendidikan, dukungan sosial, pelatihan keterampilan, dan bantuan praktis, majelis taklim dapat membantu anak jalanan untuk memperbaiki kehidupan mereka dan mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik. Selain itu juga pengasuh Majelis Taklim Ibadallah sering mengajak anak-anak jalanan motoran bersama saat berangat majelis jika di undang di luar sehingga anak-anak

jalanan tertarik untuk mengikuti pengajian dan meninggalkan kebiasaan mereka dijalanan.

Solusi yang dilakukan Gus Ellham Yahya selalu mengajak dan mengarahkan anak-anak jalanan, anak-anak bermotor dan ODGJ(orang dengan gangguan jiwa) dengan sabar menuju hal yang baik yang mereka kondisinya kurang di perhatikan di keluarganya dan di masyarakat. Sedangkan beliau selalu menyampaikan dan berkampanye kepada jamaah dan masyarakat untuk selalu menyayangi dan memperhatikan anak-anak seperti ini dan selalu di ingatkan diberi edukasi untuk menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Proses Transformasi Perilaku Anak Jalanan melalui Majelis Taklim Ibadallah di Kaliboto Tarakan Kabupaten Kediri”. Setiap masyarakat pasti akan mengalami suatu perubahan baik itu yang berdampak luas atau sempit serta ada juga perubahan yang berjalan cepat dan lambat. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat bisa mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembagan kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, serta interaksi sosial. Banyak penyebab perubahan dalam masyarakat yaitu ilmu pengetahuan (mental manusia) kemajuan teknologi serta penggunaannya oleh masyarakat, komunikasi dan transportasi, urbanisasi, perubahan atau peningkatan harapan dan tuntunan manusia semua ini mempengaruhi dan mempunyai akibat terhadap masyarakat yaitu perubahan masyarakat melalui tahapan dan karenanya terjadilah perubahan masyarakat.

Suatu fungsi adalah “suatu kompleks kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan suatu kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan sistem itu”. Menggunakan definisi tersebut, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif yang perlu pada semua sistem *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), *Integration* (Integrasi), dan *Latency* (Latensi), atau pemeliharaan pola. Agar dapat bertahan, suatu sistem harus melaksanakan keempat fungsi tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana latar belakang kelompok anak jalanan sebelum masuk Majelis Taklim Ibadallah di Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana kajian dan proses kegiatan terhadap anak jalanan di Majelis Taklim Ibadallah di Kaliboto Tarokan Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana hasil pembelajaran dan kegiatan sebagai transformasi terhadap anak jalanan di Kaliboto Tarokan Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang kelompok anak jalanan sebelum masuk Majelis Taklim Ibadallah di Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui kajian dan proses kegiatan terhadap anak jalanan di Majelis Taklim Ibadallah di Kaliboto Tarokan Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dan kegiatan sebagai transformasi terhadap anak jalanan di Kaliboto Tarokan Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat berguna bagi siapapun yang membaca. Secara lebih terperinci berikut manfaat yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber rujukan dan referensi tambahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian yang lebih berfokus tentang bagaimana kegiatan serta transformasi anak jalanan di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dan di analisis menggunakan teori AGIL Talcott Parson.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengaplikasikan teori-teori sosiologi yang sudah dipelajari dengan melihat dan menganalisis kemudian merefleksikan dan mengaplikasikan ke dalam realita sosial yang ada di masyarakat. Manfaat lain bagi peneliti adalah besar harapan dengan melihat langsung realita sosial yang terjadi sehingga peneliti mampu memperoleh tambahan wawasan ilmu pengetahuan.

b. Bagi pembaca

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sumber rujukan tambahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Pembaca diharapkan juga mampu memahami bagaimana peneliti melihat dan menganalisis fenomena sosial yang terjadi dengan menggunakan teori-teori dan perspektif sosiologis. Manfaat lain bagi pembaca yaitu agar tidak pernah meremehkan orang lain meskipun orang tersebut belum faham terkait agama maka harus selalu didorong untuk berubah.

E. Definisi Konsep

1. Anak Jalanan

Anak jalanan atau biasa disebut dengan anak *punk* merupakan anak yang hidupnya dijalanan atau di tempat umum, mereka biasanya untuk mencukupi kebutuhannya dengan mengamen, meminta-minta dijalanan dan mereka berpenampilan kumuh, jarang mandi, pakainnya tidak rapi. Anak jalana yang ada di Kecamatan Tarokan kebannyaakan mereka sering minum-minuman keras, mengonsumsi obat-obatan terlarang yang akhirnya membuat mereka kecanduan akan hal tersebut.

Anak motor biasanya sering melakukan balap liar dan kebut-kebutan dijalanan dengan ciri motor bersuara bising *body* motor yang di pretelin. Selain itu mereka sering nongkrong di pinggir jalan Bersama kelompok motor mereka dan ketika sudah konvoi mereka manggap jalanan sudah miliknya sendiri tak menghiraukan pengguna jalan lainnya.

2. Majelis Taklim Ibadallah

Majelis Taklim Ibadallah didirakan oleh Agus Ellham Yahya Al Maliky, berada di Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Awalnya pengasuh Majelis Taklim Ibadallah mendekati anak-anak jalanan yang ada di Kecamatan Tarokan yang mana mereka tidak ada yang memperhatikan, setelah itu anak-anak jalanan ini diajak untuk mengikuti pengajian tetapi sebelum pengajian di ajak untuk bernyanyi dengan alat akustik untuk menarik minat mereka mengaji. Setelah itu perlahan banyak anak-anak jalanan ini mulai tertarik mengikuti Majelis Taklim Ibadallah

3. Transformasi Sosial Religius

Transformasi artinya perubahan. menurut baiq handayani dalam bukunya menjelaskan bahwasannya transformasi merupakan sebuah perubahan baik dalam bentuk penampilan, sifat, kebiasaan maupun perubahan sosial lainnya yang itu diseababkan oleh budaya atau kebiasaan dilingkungan sekitar. Sebuah perubahan disini melibatkan perilaku berbudaya yang ada di masyarakat, sedangkan sosial religius berhubungan dengan cara mereka menjalani dan memahami agama, seperti contoh anak jalanan yang sebelumnya kebiasaannya minum-minuman keras, mengonsumsi obat-obatan terlarang hingga kecanduan setelah mengikuti Majelis Taklim Ibadallah anak-anak jalanan di arahkan oleh pengasuh majelis yaitu Gus Ellham menuju arah yang lebih baik. Seperti di suruh puasa supaya mengurangi minum-minuman keras dan narkoba, di ajari tata cara sholat, mengaji iqro, sehingga mereka bisa merubah kebiasaan di jalan menjadi kebiasaan yang lebih baik dan bermanfaat.

4. Trasformasi Perilaku

Transformasi perilaku itu sederhananya adalah perubahan cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seseorang yang dulunya pemalas dan suka menunda-nunda akhirnya menjadi lebih disiplin dan rajin setelah menyadari dampak negatif dari kebiasaannya. Perubahan ini bisa terjadi karena banyak faktor, seperti pengalaman hidup, lingkungan sekitar, pendidikan, atau bahkan kejadian tertentu yang mengguncang kesadarannya. Transformasi perilaku juga bisa terjadi secara bertahap atau tiba-tiba, tergantung pada seberapa besar motivasi

dan kesadaran seseorang untuk berubah. Pastinya, perubahan ini membutuhkan usaha, kesabaran, dan komitmen agar bisa bertahan lama.

F. Penelitian Terdahulu

1. Karya ilmiah yang di lakukan oleh Fatimatus Zahro yang berjudul “ Peran Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda Di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember” pada tahun 2022.⁶ Pada penelitian ini berfokus pada peningkatan aktivitas sosial kaum muda yang ada pada majelis GESIJ. Perbedaan nya di majelis GESIJ awalnya melakukan pendekatan para anak jalanan yang akhirnya mau di ajak kegiatan keagamaan dan lebih terfokus pada kegiatan sosial karena mereka juga mempunyai latar belakang hidup kesusahan di jalan dan mereka akhir mau melakukan kegiatan membantu sesama. Selain itu kegiatannya yang ada rutinan santunan kepada fakir miskin, dhuafa setiap bulannya, sedangkan fokus pada penelitian yang akan di lakukan yaitu pada aktivitas religius, persamaannya dalam pendekatan kepada anak jalanan pangasuh majelis ini sama sama mendatangi anak jalanan untuk melakukan pendekatan hingga mereka nyaman yang akhirnya mau di ajak untuk mengaji.
2. Karya ilmiah yang berjudul “ Peran Dakwah Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Kota Makassar” yang dilakukan oleh Mardiana pada tahun 2021.⁷ Fokus pada penelitian ini yaitu pada

⁶ Fatimatus Zahro, *peran majelis Gema sholawat indonesia anak jalanan (GESU) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda di desa gambirono kecamatan bangsal Sari kabupaten jember*, (jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember, 22) hal. 67-109.

⁷ Merdiana, *peran dakwah komunitas peduli anak jalanan (KPAJ) dalam pembinaan Akhlak anak di kota makassar*, (makasar : UIN Alaudin Makassar, 2021) h. 36-60

pembinaan akhlak anak jalanan yang ada di Kota Makassar, awalnya anak-anak ini merupakan anak yang hidup sebatangkara ataupun dari keluarga kurang mampu yang memutuskan untuk hidup di jalanan. Mereka setiap harinya mengamen, meminta minta di jalanan yang seharusnya mereka menjalani pendidikan tetapi malah mencari uang, akhirnya dari komunitas peduli anak jalanan perihatin dengan kondisi anak-anak jalanan dan komunitas ini ingin merubah dan mendidik anak-anak ini supaya bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu pada pembinaan anak-anak jalanan ini juga di ajarkan pelajaran formal sekolah mereka, kebanyakan dari mereka masih berusia SD-SMA, sedangkan persamaannya dalam metode pendekatannya yaitu dengan pendekatan lalu dengan nasihat nasihat ringan, lalu mulai dengan keteladanan dan memulai dengan pembiasaan.

3. Karya ilmiah yang berjudul” Strategi Dakwah KH. Abdul Mu’min Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Terhadap Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Kota Subang yang dilakukan oleh Cecep Muhamad Iyen Sobari pada tahun 2023.⁸ Awalnya KH Abdul Mu'min melakukan interaksi dengan anak jalanan dengan cara berbaur dan memenuhi kebutuhan pokok mereka. Setelah itu mengajak mereka untuk tinggal di pondoknya supaya mereka bisa mendapatkan ilmu agama yang luas meskipun mereka di anggap sampah oleh masyarakat tetapi KH Abdul Mu'in tetap dengan sabar membina mereka. Di sana anak-anak jalanan ini mendapat kasih sayang dengan tulus

⁸ Cecep Muhammad Iyen Sobari, *Strategi dakwah KH. Abdul mu'min dalam menanamkan nilai-nilai islam terhadap anak jalanan di pondok pesantren raudlatul hasanah kota subang*, Bandung comference series : Islamic broadcast communication Vol.3 No.1 (Bandung : Universitas Islam bandung, 2023), h. 81-84

dan diajari ilmu agama seperti mengaji, beribadah jamaah dan ada juga olahraga supaya mereka tidak bosan. Fokusnya pada penanaman nilai-nilai Islam, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus pada pembinaan remaja yang tidak tinggal di pesantren. Subjek penelitian ini mereka hidup di rumah tetapi memiliki kegiatan mengikuti majelis taklim. Sedangkan persamaannya dalam pendekatan anak-anak jalanan ini secara perlahan dan secara luwes sehingga anak-anak jalanan ini bisa menerima dengan baik.

4. Karya ilmiah yang berjudul “ Peran Majelis Taklim Darul Ilmi Dalam Menanamkan Akhlak Kepada Remaja di Lingkungan Villa Gading Parung” dilakukan oleh Melli Kaswati pada tahun 2021.⁹ Fokus penelitian ini yaitu awalnya majelis ini keliling ke rumah-rumah warga setempat sebelum mempunyai mushola dan pada tahun 2016 warga setempat mulai membangun mushola di daerahnya. Ramaja yang ada disana mulai dari pra remaja, remaja awal dan ramaja akhir. Fokusnya lebih kepada bimbingan akhlak remaja disana supaya tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan disana. Hasilnya remajanya sebagai sudah mulai aktif dalam keagamaan meski perlu tahapan. Meskipun juga ada kendala mulai dari kesibukan pribadi para remaja di sana yang jadwal selalu bentrok dengan kegiatan rutin pengajian. Sedangkan di Majelis Taklim Ibadallah juga fokusnya pada remaja tetapi di Majelis Taklim Ibadallah ini lebih kepada anak-anak jalan yang sering minuman minuman keras dan juga narkoba, Gus Ellham Yahya melakukan pendekatan kepada mereka dengan cara bertahap, awalnya beliau menemui ketua geng nya anak

⁹ Melli Kaswati, *peran majelis ta'lim dari ilmi dalam menanamkan akhlak kepada remaja di lingkungan villa gading parung*, (Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021) h. 54-85.

jalanan ini yang dengan perlahan di pengaruhi agar mau ikut mengaji setelah terpengaruhi ketuanya para anggotanya pun juga ikut mengaji semuanya. Perbedaanya yang akan dilakukan fokusnya pada remaja yang bermasalah dalam masyarakat.

5. Karya ilmiah yang berjudul "Pemberdayaan Anak Jalanan (Studi Kasus di Komunitas Save Street Child Malang) " yang di tulis oleh Adhib Khoirul Musthafa pada tahun 2018.¹⁰ Komunitas save street child Malang merupakan komunitas yang peduli terhadap anak jalanan yang berada di Kota Malang. Tujuan mereka yaitu mendidik atau memberikan wawasan kepada anak-anak jalanan yang ada di Kota Malang, program mereka mengajarkan pelajaran kepada anak-anak yang tidak bersekolah supaya mereka mendapat ilmu supaya aktivitas dijalan mereka sedikit bisa berkurang. Ada beberapa titik tempat yang mereka jadikan tempat belajar untuk anak jalanan di setiap harinya, sehingga anak-anak jalanan bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat setiap harinya. Fokusnya pada penelitian ini adalah pemberdayaan anak-anak jalanan yang ada di Kota Malang. Perbedaannya pada fokus penelitian yang akan dilakukan adalah tentang perubahan anak jalanan setelah mengikuti Majelis Taklim Ibadallah. Sedangkan persamaannya sama sama melakukan pendekatan kepada anak jalanan untuk mengajak mereka menjadi lebih baik dan mengisi kegiatan kegiatan mereka lebih bermanfaat.
6. Karya ilmiah yang di tulis oleh Dela Salsabila Putri dengan judul " Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Pendidikan Alternatif di

¹⁰ Adib khairil musthafa, *pemberdayaan anak jalanan (studi kasus di komunitas save street child malang)*, (Malang ; UIN maulana malik Ibrahim, 2018), h. 53-93

yayasan KDM Kota Bekasi".¹¹ Dengan fokus pada proses pemberdayaan anak jalanan pada program pendidikan alternatif yang mana anak-anak jalanan di berdayakan melalui kelas wajib dan kelas pengayaan yang menampung berbagai pelatihan pengembangan diri seperti kelas musik, kelas tari, kelas menjahit. Sedangkan kelas yang wajib di ikuti yaitu kelas masak dan kelas digital desain, jadi perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada aspek pemberdayaan religius keagamaan dan aktivitas keagamaan. Persamaannya yaitu sama-sama merangkul dan mengarahkan anak-anak jalanan menuju hal yang positif untuk masa depan mereka,

Berdasarkan penelitian terdahulu persamaan dan perbedaan yang sudah dicantumkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya dapat dilihat dari pembahasan mengenai anak jalanan yang memerlukan perhatian khusus untuk di arahkan dan di didik dengan benar. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus kajian yang hendak diteliti. Selain itu perbedaannya juga terletak pada sasaran tujuan yang akan diteliti.

¹¹ Dela Salsabila Putri, Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Pendidikan Alternatif di yayasan KDM Kota Bekasi, Jurnal Pekerjaan Sosial Vol.6 2023, hal 112